

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU PADA ANAK USIA DINI

Oleh
Waluyo Adi *)

Abstrak

Penerapan pembelajaran terpadu di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas awal yang masih sebagai anak usia dini belum banyak dilaksanakan secara konsekwen. Padahal persyaratan pembelajaran model tematik ini harus dipraktekkan dengan pembelajaran terpadu. Para guru boleh memilih model terpadu connected, webbed atau integrated yang penerapannya sangat mudah dan penataan indikator boleh ditata dalam perencanaan pembelajaran yaitu Satuan Kegiatan Harian di TK dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD. Hal ini dilakukan supaya pemaham materi pembelajaran secara utuh bukan terpotong-potong sesuai anjuran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kata kunci : Pembelajaran terpadu, Anak usia dini TK dan SD kelas awal

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran terpadu mestinya telah dilakukan dalam anak usia dini, di negara kita di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas awal. Tetapi dalam kenyataan masih banyak guru TK dan SD yang belum melaksanakan secara benar. Masih banyak dijumpai antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lain, masih berdiri sendiri-sendiri belum terkait, meskipun telah diikat oleh tema. Demikian juga di SD kelas awal masih berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri tema sekedar formalitas mengikat tetapi penerapannya belum saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran terpadu atau integrated learning tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran terkotak-kotak, tetapi berbagai mata pelajaran dikaitkan dengan topik yang relevan dengan core centre (Conny R. Semiawan, 74). Core centre umpama kekurangan gizi maka dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam / biologi, kesehatan dan komunikasi. Dengan suasana tersebut diharapkan anak sejak dini sudah terbiasa terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga nantinya

*) Dosen KTP FIP UNY

dapat menghadapi situasi lingkungan, silang pengetahuan atau silang perangkat dengan keasyikan yang menyenangkan dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif (Balitbang Depdiknas, 2). Supaya potensi dan kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya perlu penerapan pembelajaran terpadu secara benar. Kesalahan penerapan sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan secara optimal.

Apalagi usia dini sering disebut usia keemasan (golden age) yaitu usia lahir sampai 6 tahun menurut undang-undang Sisdiknas dan batasan usia lahir sampai 8 tahun secara teoritis. Perkembangan kecerdasan usia 4 tahun kapasitasnya kecerdasan sudah mencapai 50%, sedang usia 8 tahun mencapai kapasitas kecerdasan 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Usia dini merupakan masa peka atau sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan dan pengetahuan.

HAKEKAT DAN KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Hakekat anak usia dini menurut Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan bahwa :

- a. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia lahir – 8 tahun.
- b. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.
- c. Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi ke dalam empat tahapan yaitu (1) masa bayi usia lahir – 12 bulan, (2) masa toddler (balita) usia 1-3 tahun, (3) masa pra sekolah usia 3 – 6 tahun dan (4) masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir,

daya cipta, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Melihat hakekat anak usia dini di atas jelas sekali bahwa pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini harus mendasarkan pada pembelajaran terpadu, supaya dalam memahami segala sesuatu secara utuh dan luas. Apabila pembelajaran per aspek perkembangan atau mata pelajaran, maka anak akan memahami sesuatu secara sempit tidak sesuai hakekat anak usia dini, dimana pembelajaran yang seimbang akan membantu dalam pembentukan pribadi yang utuh.

Karakteristik anak usia dini sangat unik secara garis besar, karakter ini sesuai tingkatan usia. Usia lahir sampai usia satu tahun yang menonjol perkembangan aspek fisik, daya pikir, bahasa dan perilaku, sedang aspek perkembangan moral, agama dan seni belum tampak. Karakteristik yang nampak dalam :

- a. Aspek fisik : menggerakkan anggota tubuhnya untuk memantapkan otot besar, otot kecil dan gerakan dasar dengan memanfaatkan berbagai rangsangan atau stimulasi terutama, jari tangan.
- b. Aspek daya pikir : merespon berbagai reaksi seperti suara, cahaya, gerak, rangsangan dari lingkungan sekitarnya.
- c. Aspek bahasa : mulai mengerti isyarat dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk ucapan, tangisan dan ocean.
- d. Aspek perilaku : mengenal dan bereaksi terhadap rangsangan dan dapat mengungkapkan emosi yang wajar.

Usia satu sampai tiga tahun, semua aspek perkembangan dalam karakteristik sudah tampak, dalam aspek perkembangan, meliputi :

- a. Fisik : anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan otot besar dan kecil untuk keseimbangan badan.
- b. Daya pikir : anak mampu menunjukkan kemampuan untuk mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bahasa : anak mempunyai kemampuan bereaksi terhadap suara atau bunyi yang didengarnya, mengerti isyarat dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk tingkah laku dan ucapan sederhana.
- d. Sosial-emosional : anak menunjukkan kebiasaan untuk menolong dan dapat berhubungan dengan orang lain, mengenal peraturan, terbiasa menerapkan

disiplin dan menanamkan kebiasaan baik serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Moral dan nilai-nilai agama : anak akan menunjukkan kemampuan mengucapkan doa pendek dan meniru tingkah laku orang dewasa dalam beribadah.
- f. Seni : anak menunjukkan kemampuan menggerakkan tubuhnya untuk melakukan gerakan otot besar dan otot kecil dalam rangka pengembangan seni dan musik serta gerak.

Usia anak antara empat sampai delapan tahun dalam perkembangan fisik, bahasa dan komunikasi, daya cipta, sosial-emosional, seni dan moral serta nilai agama lebih berkembang. Karakteristik perkembangan per aspek akan nampak, seperti dalam aspek :

- a. Fisik : anak akan menunjukkan kemampuan tentang kelenturan otot dan menggerakkan anggota tubuhnya untuk memantapkan gerakan dasar, mengembangkan keseimbangan diri dan dapat mengurus dirinya sendiri serta membuat berbagai bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- b. Bahasa dan komunikasi : anak dapat berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan, bercerita, memberi informasi dan menulis dengan simbol-simbol yang mengembangkan serta untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata.
- c. Daya cipta : anak sudah dapat mengenali, membandingkan, menghubungkan, membedakan, menyelesaikan masalah dan mempunyai banyak ide tentang konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.
- d. Sosial-emosional : anak sudah dapat mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.
- e. Seni : anak dapat mengungkapkan gagasan dan daya ciptanya dalam berbagai bentuk.
- f. Moral dan nilai-nilai agama : anak sudah mulai percaya akan ciptaan Allah, mencintai sesama dan dapat mematuhi aturan yang menyangkut etika perbuatan.

Dengan memahami hakekat dan karakteristik anak usia dini, model pembelajaran berupa pembelajaran terpadu akan disesuaikan dengan tahap perkembangan. Para pendidik, guru dan tutor harus hati-hati dalam pembelajaran untuk anak usia dini terutama kesesuaian tahap perkembangan dan memberikan

perilaku dan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran terpadu yang akan dipilih disesuaikan dan dengan pertimbangan yang masak.

PEMBELAJARAN ANAK USIA SESUAI KURIKULUM

Pembelajaran anak usia dini yang diatur dalam kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, tema, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan pembelajaran terpadu dan pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak (Balitbang Depdiknas, 4-5).

Prinsip Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Prinsip berorientasi pada kebutuhan anak harus diutamakan, terutama kebutuhan yang berkaitan dengan aspek perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional). Sebelum rencana pembelajaran dibuat terlebih dahulu mengadakan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Jangan sampai kegiatan pembelajaran tidak sesuai kemampuan anak dan aspek perkembangan anak.

Prinsip Belajar Sambil Bermain

Bermain merupakan ciri khas pembelajaran anak usia dini, karena bermain merupakan kegiatan sesuai ciri anak dan menyenangkan. Melalui bermain dengan menggunakan strategi, metode, bahan, media yang menarik anak dan mudah diikuti oleh semua anak, akan menjadikan anak untuk bereksplorasi, menemukan dan menambah wawasan pengetahuan maupun keterampilan, bahkan pengalaman perilaku baru. Usahakan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan tempat pembelajaran dan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

Prinsip Kreatif dan Inovatif

Prinsip ini berlaku bagi para pendidik, guru dan tutor, karena kegiatan pembelajaran harus menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada anak, dapat memotivasi anak untuk berfikir kritis, menemukan hal yang baru dan berani bertanya

serta mencoba. Hal ini akan terjadi kalau pendidik itu kreatif dapat menciptakan alat permainan baru dan inovatif dengan berani memberikan hal baru yang belum pernah dilakukan pendidik lain, sehingga bagi anak menjadi hal yang baru dan menarik.

Prinsip Lingkungan Kondusif

Lingkungan di lembaga baik dalam kelas maupun luar kelas dibuat yang menarik, membuat senang dan membuat betah dan krasan anak. Secara fisik harus memperhatikan keamanan dan rasa nyaman anak dalam kegiatan belajar dan bermain. Ruangan harus ditata dan diatur disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan usahakan tidak menghalangi interaksi antara pendidik dengan anak, dan anak dengan temannya.

Prinsip Secara Tematik

Pembelajaran yang akan dilakukan termasuk persiapan dirancang secara tematik. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran harus dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Oleh sebab itu aspek pengembangan yang satu dengan lainnya atau mata pelajaran yang satu dengan lainnya dalam indikator yang dipilih pada penerapan pembelajaran saling terkait. Bukan sekedar indikator per aspek pengembangan atau indikator per mata pelajaran digabungkan tetapi penjelasan tidak saling berkaitan. Karena pembelajaran secara tematik diharapkan anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Prinsip Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran anak usia dini harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup [life skill]. Pengembangan dalam konsep keterampilan hidup mendasarkan dalam 2 tujuan yaitu :

- a. Agar anak memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (self help), disiplin dan sosialisasi.
- b. Agar anak memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

Keterampilan hidup dasar [general skill] sangat penting dikembangkan anak usia dini, sebagai dasar keterampilan hidup selanjutnya nanti terutama pada studi lanjutan nanti.

Prinsip Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu harus digunakan bagi pembelajaran anak usia dini agar anak minatnya tertarik dan memahami konsep suatu pengetahuan secara luas dan utuh, bukan pemahaman konsep dan pengetahuan secara terpotong-potong sehingga salah menafsirkan. Oleh sebab itu keterkaitan antara aspek pengembangan untuk Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain / Play Group dan Taman Kanak-kanak serta Sekolah Dasar awal keterkaitan antar mata pelajaran / bidang studi sangat penting.

Prinsip pembelajaran sesuai perkembangan anak

Prinsip ini harus mendasarkan pada beberapa hal yaitu :

- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tentram secara psikologis.
- b. Siklus belajar anak selalu berulang.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

PEMBELAJARAN TERPADU BAGI ANAK USIA DINI

Pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang over laping untuk dikemas menjadi satu tema besar kemudian dibahas dalam suatu pembelajaran (<http://fip.uny.ac.id>). Model pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan pada aspek-aspek bersifat umum seperti thinking skill, sosial skill, values dan attitudes.

Model pembelajaran terpadu ada sepuluh model yang dikemukakan Fogarty, kesepuluh model itu adalah sebagai berikut :

- a. The Fragmented Model (Model Fragment)
- b. The Connected Model (Model Terhubung)
- c. The Nested Model (Model Tersarang)

- d. The Sequenced Model (Model Terurut)
- e. The Shared Model (Model Terbagi)
- f. The Webbed Model (Model Jaring Laba-laba)
- g. The Threaded Model (Model Pasang Benang)
- h. The Integreted Model (Model Integrasi)
- i. The Immersed Model (Model Terbenam)
- j. The Networked Model (Model Jaringan)

([http: //anwarholil.blogspot.com](http://anwarholil.blogspot.com) 18 April 2008)

Dari sepuluh model pembelajaran terpadu diatas dipilih tiga model yang dipandang layak dan sesuai untuk dapat dikembangkan dan mudah dilaksanakan dalam pembelajaran anak usia dini. Ketiga model pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah Model Terhubung (Connected), Model Jaring laba-laba (Webbed) dan Model Keterpaduan (Integrated). Model pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu :

- a. Berpusat pada anak (siswa)
- b. Proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung
- c. Pemisahan antar bidang studi atau aspek pengembangan tidak terlihat dengan jelas.

Untuk itu tiga model pembelajaran terpadu tersebut akan dijelaskan secara teori sebagai berikut :

Model Connected

Pembelajaran Model Terhubung ini, hanya memadukan topik-topik yang hampir sama dalam satu mata pelajaran atau aspek pengembangan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut :

- a. Pendidik menentukan tema yang dipilih dalam silabus.
- b. Pendidik mencari tema yang hampir sama atau relevan dengan tema-tema yang lain.
- c. Tema-tema tersebut diorganisasikan pada tema induk.
- d. Pendidik menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa tema diatas.
- e. Pendidik mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- f. Dengan bimbingan pendidik para anak / siswa membentuk kelompok kecil.

- g. Dengan bimbingan pendidik pula anak / siswa diminta mengerjakan soal yang telah dipersiapkan dan mengerjakan tugas kelompok dari pendidik.
- h. Pendidik memberikan kesimpulan, penegasan, evaluasi dan sebagai tindak lanjut pendidik menugaskan pada siswa untuk menyusun portofolio dan dikumpulkan waktu yang akan datang.

Model Webbed

Pembelajaran model terpadu Webbed menuntut pendidik memilih tema yang sama atau hampir sama dari beberapa standar kompetensi dalam lintas mata pelajaran atau aspek pengembangan. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Pendidik menyelipkan tema utama
- b. Pendidik menyiapkan tema-tema yang telah dipilih
- c. Pendidik menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas
- d. Pendidik memilih konsep atau informasi yang dapat mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu ([http: //fip.uny.ac.id/pjj/wp-content](http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content))

Model Integrated

Model pembelajaran terpadu integrated merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa tema yang serumpun pada mata pelajaran. Akan tetapi biasanya tema yang akan dipilih seperti mengenal pentingnya alam misalnya dunia tumbuhan atau dunia hewan. Adapun langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Pendidik menentukan salah satu tema dalam mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema-tema pada mata pelajaran lain.
- b. Pendidik mencari tema-tema dari mata pelajaran lain yang memiliki makna yang sama.
- c. Pendidik memadukan tema-tema dari beberapa mata pelajaran yang dikemas menjadi satu tema besar.
- d. Pendidik menyusun rencana pembelajaran (RPP / SKH) yang terdiri dari gabungan konsep beberapa mata pelajaran.
- e. Pendidik menentukan alokasi waktu karena untuk pembelajaran biasanya memerlukan waktu lebih dari satu kali pertemuan.

Disini model-model diatas dapat dipakai di Taman Kanak-kanak dengan menyusun satuan kegiatan harian (SKH), tema dikaitkan dengan satu aspek atau beberapa aspek yang akan dikembangkan. Sedang di Sekolah Dasar kelas awal juga dapat dikaitkan dalam satu mata pelajaran atau dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Penerapan pembelajaran terpadu yang akan dicontohkan disini sesuai model yang dipilih yaitu model pembelajaran terpadu Connected, model pembelajaran terpadu Webbed dan model pembelajaran terpadu Integrated. Khususnya yang diterapkan dalam anak usia dini, terutama di TK dan SD kelas awal.

Penerapan Model Connected

Model ini di TK jarang diterapkan tetapi sebenarnya dapat dilakukan untuk mendalami salah satu aspek pengembangan. Misal : tema : Diri sendiri untuk aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, maka di SKH dapat mengambil indikator antara lain :

- a. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
- b. Menyanyikan lagu keagamaan
- c. Menyebutkan tempat ibadah

Kegiatan berupa unjuk kerja dan perilaku, disini fokus pada unjuk kerja perilaku dalam satu aspek pengembangan yaitu aspek moral dan nilai-nilai Agama.

Penerapan di SD kelas 1 tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka diambil tema tentang Diri sendiri dikaitkan dengan bahasa Indonesia, menjadi beberapa indikator antara lain :

- a. Melihat pengenalan huruf
- b. Menulis huruf secara benar
- c. Membaca huruf secara tepat
- d. Menyalin huruf dalam buku

Kegiatan ini dirancang guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Indonesia secara diri sendiri dengan membaca dan menulis dengan benar.

Penerapan Model Webbed

Model ini di TK banyak dipraktekkan karena disenangi para guru sebab tema yang dipilih dapat mengembangkan beberapa pengembangan lebih dari satu aspek. Misalnya dalam SKH guru memilih tema alat transportasi. Aspek yang akan dijangkau meliputi kognitif, bahasa, fisik dan moral serta nilai agama. Di SKH guru akan menulis indikator sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum naik alat transportasi seperti mobil, kereta api, pesawat (Aspek agama).
- b. Menghitung jumlah alat transportasi berupa gambar mobil, kereta api dan pesawat (Aspek kognitif).
- c. Menirukan guru mengenalkan nama alat transportasi (Aspek bahasa).
- d. Menebalkan dan mewarnai gambar alat transportasi (Aspek fisik).

Sedangkan penerapan di SD disusun guru dalam RPP dengan mengutamakan indikator tanpa menulis kompetensi karena yang akan diukur adalah tema atau sub tema bukan materi pokok seperti dalam RPP mata pelajaran di SD kelas IV sampai kelas VI. Seperti dalam contoh RPP Tematik kelas I berisi beberapa indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Seni Budaya dan Keterampilan, adapun tema adalah lingkungan, maka akan disusun indikator sebagai berikut :

- a. Bahasa Indonesia
 - Menanyakan data diri dan nama orangtua serta saudara teman sekelas.
 - Menjiplak berbagai bentuk gambar lingkaran dan huruf.
- b. Matematika
 - Membilang atau menghitung secara urut.
 - Menyebutkan banyak benda.
- c. IPA
 - Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda sesuai warna, bentuk dan ciri tertentu.

d. IPS

- Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.

e. Seni Budaya dan Keterampilan

- Bertepuk tangan dan bernyanyi dengan pola 1-2, 1-2

Berdasarkan beberapa mata pelajaran yang saling terpadu diatas, maka dalam RPP guru menyusun kegiatan dalam tiga kegiatan yaitu awal, inti dan akhir, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal antara lain :

- Menyanyi lagu Kasih Ibu sambil bertepuk dengan variasi 1-2, 1-2
- Anak diminta menyebutkan identitas diri

b. Kegiatan inti antara lain :

- Anak mengamati berbagai benda dalam kelas secara individual, memilih dan menghitung benda dalam kelas.
- Menuliskan lambang bilangan dari jumlah benda yang dihitung
- Membaca kalimat sederhana dari kartu-kartu kata yang sudah disiapkan guru.

c. Kegiatan akhir antara lain :

- Guru menceritakan perlunya benda-benda itu bagi makhluk hidup dilanjutkan tanya-jawab.

Penerapan Model Integrated

Model pembelajaran integrated merupakan cara pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa tema yang serumpun pada mata pelajaran. Tema yang akan dipilih misalnya mengenal pentingnya alam seperti dunia tumbuh-tumbuhan dan binatang. Disini tema pada aspek perkembangan tertentu di TK atau tema pada mata pelajaran tertentu yang dikaitkan dengan aspek lain atau mata pelajaran lain di SD.

Penerapan di pembelajaran TK dengan tema / sub tema jenis binatang (termasuk tema kognitif), maka dalam SKH akan dijabarkan menjadi beberapa indikator aspek perkembangan lain yang dipandang serumpun, seperti sebagai berikut:

a. Indikator aspek moral dan nilai agama

- Mengetahui jenis binatang makhluk ciptaan Tuhan

b. Indikator aspek bahasa / berbahasa

- Menceritakan nama jenis binatang

c. Indikator aspek seni

- Meniru gambar jenis binatang

d. Indikator aspek fisik / motorik

- Menirukan gerakan jenis binatang

Contoh penerapan model ini di RPP SD kelas awal, tema yang diajukan lingkungan alam (PKn dimaksudkan mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan hewan). Adapun indikator serumpun dalam RPP sebagai berikut:

a. Indikator mata pelajaran matematika

- Geometri dan pengukuran tentang bentuk tumbuhan atau hewan

b. Indikator mata pelajaran IPA

- Mengetahui hewan disekitar rumah melalui pengamatan

c. Indikator mata pelajaran IPS

- Memelihara dokumen koleksi flora dan fauna

d. Indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia

- Menceritakan manfaat hewan atau tumbuhan dengan bahasa yang mudah dipahami

e. Indikator mata pelajaran Seni rupa

- Menyanyikan lagu tentang binatang atau tanaman

Berbagai contoh model pembelajaran terpadu dengan model Connected, model Webber dan model Integrated yang biasa dipakai tetapi dalam proses pembelajaran masih terputus-putus belum terkait atau terintegrasi dalam satu aspek pengembangan di TK dan satu mata pelajaran di SD atau terintegrasi beberapa aspek pengembangan atau beberapa mata pelajaran. Guru masih menerangkan secara terpisah dan tak ada kaitan.

PENUTUP

Dalam penulisan ini sengaja disampaikan karena keprihatinan dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini baik di TK dan SD kelas awal belum dipraktekkan pembelajaran terpadu. Padahal menurut kurikulum dan hasil belajar pendidikan anak usia dini di TK dan SD sudah digariskan bahwa dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian harus :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Belajar sambil bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan pembelajaran terpadu
- h. Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

(Balitbang Depdiknas, p 4-5)

Pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan diatas, yang tampak di TK dan SD pembelajaran terpadu belum dilaksanakan secara konsekwen, meskipun dalam penyusunan perencanaan SKH di TK dan RPP di SD secara tematik. Akan tetapi penerapan masih berdiri sendiri sesuai aspek perkembangan masing-masing di TK dan per mata pelajaran masing-masing di SD. Mudah-mudahan tulisan ini dapat dijadikan tambahan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbang, 2007. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.

BP Cipta Jaya, 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Cipta Jaya

Conny R. Semiawan, 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta : PT Prehallindo

Depdiknas, 2006. *Kapita Selekta Pembelajaran SD*. Jakarta : Konsersium Program PJJ S1 PGSD

Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004. *Kurikulum TK pedoman Penyusunan Silabus*. Jakarta : Dirjend Dikdasmen

[http: //fip.uny.ac.id/pjj/wp-content](http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content) 18 April 2008

[http: //mgmpips.wordpress.com](http://mgmpips.wordpress.com) 10 April 2008

[http : www.geocities.com](http://www.geocities.com) , annur 20 Mei 2008

Lisechamsijatin dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Dirjenddikti

Universitas Terbuka, 2006. *Kurikulum TK di Indonesia*. Jakarta : UT